



Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MIN 15 Pidie Jaya

Zainal Abidin

IAIN Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

zainalhaskiran@gmail.com

Said Alwi

IAIN Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

saidalwi1579@gmail.com

Fauzan

IAIN Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

dr.fauzanlsm@gmail.com

Abstrak

Potensi bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Agar kemampuan anak berbakat itu tidak menurun maka perhatian terhadap anak berbakat sangat penting untuk dikembangkan sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Atas dasar pengharapan yang besar terhadap anak berbakat, maka diperlukan manajemen pengembangan bakat dan minat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengembangan bakat dan minat siswa di MIN 15 Pidie Jaya dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan pengembangan bakat dan minat di MIN 15 Pidie Jaya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, subjek penelitian ini adalah kepala, Guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dan teknik analisis data dilakukan secara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan bakat dan minat siswa di MIN 15 Pidie Jaya melalui empat tahapan; yaitu tahap perencanaan yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran, tahap pengorganisasian dengan melakukan pembagian tugas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan membentuk tim pembina kegiatan, tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan

tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat dan minat. Adapun kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa di MIN 15 Pidie Jaya berupa kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan pada saat jam pelajaran sesuai dengan mata pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan yaitu pertama; bidang seni berupa seni tari, kaligrafi, baca tulis al-Qur'an dan MTQ. Kedua, bidang olahraga berupa tenis meja, bulu tangkis dan sepakbola. *Ketiga* bidang kedisiplinan berupa kegiatan pramuka. Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat kelancaran pelaksanaan program pengembangan bakat dan minat siswa di MIN 15 Pidie Jaya yaitu faktor pendukung diantaranya besarnya kemauan guru dalam melaksanakan kegiatan pengembangan dan adanya dukungan orang tua terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan, faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana dan belum adanya modul kegiatan pengembangan bakat dan minat yang baku. Peneliti berharap pihak terkait dapat menyusun modul kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci: Manajemen; Bakat; Minat; Siswa

Abstract

Management of Student Talent and Interest Development at MIN 15 Pidie Jaya. The potential talents and interests students possess vary from one student to another. So that the gifted child's ability does not decrease, attention to the gifted child must be developed according to his talents and interests. Based on great expectations for talented children, it is necessary to manage the development of talents and interests. This study aims to determine the management of talent development and interests of students in MIN 15 Pidie Jaya and to find out the factors that influence the process of implementing talent and interest development in MIN 15 Pidie Jaya. This research uses qualitative research methods; the subjects of this study are the head, teachers, and students. Data collection techniques are carried out using interview, observation, and documentation techniques, and data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the process of developing students' talents and interests at MIN 15 Pidie Jaya went through four stages, namely the planning stage carried out at the beginning of the school year, the organizing stage by dividing tasks by the competencies possessed and forming an activity development team, the implementation stage is carried out by carrying out activities according to a predetermined schedule. The evaluation stage is carried out by observing the implementation of talent and interest development activities. The activities for developing students' talents and interests at MIN 15 Pidie Jaya are in the form of extracurricular activities which are carried out during class hours by the subject, and extracurricular activities that are carried out, namely first the fields of art in the form of dance, calligraphy, literacy of the Qur'an and MTQ, the two fields of sports in the form of table tennis, badminton, and football, the third field of discipline in the form of scouting activities. Several factors support and hinder the smooth implementation of the talent development program and student interests at MIN 15 Pidie Jaya, namely keeping factors including the amount of teacher willingness to carry out development activities and the support of parents for the implementation of development activities, the inhibiting factors are the lack of facilities and infrastructure and the absence of standard talent and interest development activity

modules. Researchers hope related parties can compile an extracurricular activity module for Ibtidaiyah Madrasah students.

Keywords: Management; Talents; Interests; Students

Pendahuluan

Fungsi Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Republik Indonesia, n.d.)”

Agar meraih tujuan pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan manajemen pendidikan yang bisa mengerahkan seluruh sumber daya pendidikan. Ada hubungan antara manajemen pendidikan dan manajemen peserta didik, di mana unsur-unsurnya meliputi perencanaan dan pelaksanaan (Prasojo, 2016). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sistem manajemen siswa masih menggunakan pendekatan konvensional, hanya menekankan pada pengembangan intelektualitas siswa, dan kurang memperhatikan pembinaan kemampuan kreatif siswa. Kreativitas merupakan syarat aktualisasi diri, salah satu keinginan tertinggi manusia, selain bermanfaat bagi pengembangan diri siswa (A. M. Pawero, 2017). Kreativitas adalah tindakan mendeteksi dan memperhatikan kesulitan, membentuk asumsi mengenai kekurangan, mengevaluasi serta menguji dugaan atau hipotesis selanjutnya memodifikasi dan mengujinya kembali sebelum menghasilkan produk akhir.

Potensi yang dimiliki siswa berbeda-beda sebab masing-masing orang dilahirkan dengan kemampuan yang beragam serta sekaligus membawa fitrahnya, artinya fitrah baik yang mengedepankan tauhid dan fitrah lainnya berupa potensi intrinsik yang bervariasi contohnya bakat, kemampuan intelektual, dan lain-lain.

Bakat merupakan keterampilan yang “*inherent*” pada seseorang, dibawa sejak lahir serta terikat pada struktur otak. Struktur otak sudah dikembangkan secara genetik sejak lahir, namun fungsi otak sebagian besar dikendalikan bagaimana lingkungan anak bersosialisasi dengannya (Damayanti & Jirana, 2018).

Adalah mungkin untuk melihat bakat sebagai keterampilan intrinsik yang bagaimanapun juga harus dikembangkan.

Jadi, pendidikan di sekolah harus mampu membangun suasana yang kaya akan pengalaman dan karakter manusia, tetapi juga adaptif, untuk memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik dengan berbagai kemampuan, terutama yang memiliki keterampilan luar biasa.

Supaya kemampuan anak berbakat tidak menurun, diperlukan perhatian khusus pada pengembangan potensinya sejalan dengan kemampuan individunya. Pada situasi seperti ini, sekolah berkewajiban untuk menumbuh-kembangkan bakat anak didiknya agar dapat menghadapi kesulitan di kemudian hari. Serta harus diusahakan supaya anak-anak berbakat bisa berkarya maupun berprestasi setinggi-tingginya. Usaha tersebut harus bersumber dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah secara keseluruhan, karena diperlukan kerjasama yang baik dalam hal ini (Fauzan, 2021).

Agar anak-anak dengan keterampilan luar biasa dapat mencapai potensi penuh mereka, sangat penting untuk memiliki manajemen pengembangan pendidikan yang tepat berdasarkan harapan yang tinggi yang ditempatkan pada anak-anak berbakat dan sikap yang diambil terhadap anak-anak berbakat. Perencanaan pertumbuhan pendidikan anak-anak cemerlang akan diarahkan pada kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya mutu pendidikan Islam diyakini penting dilakukan kajian untuk mengungkap manajemen yang digunakan dalam meningkatkan talenta pendidikan anak (Sani & Kadri, 2016).

Pengembangan bakat dan minat selama ini di MIN 15 Pidie Jaya telah berlangsung dengan pengelolaan yang cukup baik, dan masih ada beberapa kendala yang ditemui oleh pelaksana pengembangan bakat serta minat terlebih berhubungan dengan manajemen pengembangan bakat serta minat, misalnya kurang baiknya perencanaan yang dilakukan sehingga diperlukan perbaikan dalam hal perencanaannya.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana manajemen pengembangan bakat minat siswa di MIN 15 Pidie Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manajemen pengembangan bakat dan minat siswa di MIN 15 Pidie Jaya.

Metode

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif, artinya memakai teks deskriptif dan analitik untuk menyampaikan temuannya. Penelitian ini menyediakan kerangka kerja yang dapat diuji untuk menghubungkan fenomena sosial (Iskandar, 2010). Sedangkan pedoman penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dan deskriptif, dengan tujuan mengumpulkan bahan yang kemudian dapat disusun, diperjelas, dan dievaluasi (J.Moeloeng, 2012).

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di MIN 15 Pidie Jaya. Tempat penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MIN 15 Pidie Jaya merupakan salah satu madrasah terbaik di Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya. Sumber informasi utama pada penelitian ini ialah Kepala Madrasah, koordinator kurikulum, tiga orang guru pembina, serta siswa MIN 15 Pidie Jaya. Ketika mencari informasi, pemimpin madrasah dipandang sebagai informan kunci (*key informan*) yang signifikan, dan arahan pemimpin itu digunakan untuk membantu mempersempit pencarian. Terdapat dua metode yang peneliti pakai dalam mengumpulkan data di lapangan, yakni wawancara dan observasi. Informasi yang dikumpulkan selanjutnya menjalani proses analisis kualitatif tiga langkah yang berlanjut tanpa batas waktu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan.

Hasil

Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Siswa MIN 15 Pidie Jaya

Proses manajemen dalam mengembangkan bakat dan minat yang dilaksanakan oleh MIN 15 Pidie Jaya dalam empat tahapan, yakni tahapan perencanaan, tahapan pengorganisasian, tahapan pelaksanaan serta tahap evaluasi. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan dengan baik dengan mengedepankan proses yang yang transparan baik di saat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun evaluasi.

- 1) Tahap Perencanaan Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MIN 15 Pidie Jaya

Tahap perencanaan ialah tahapan awal segala jenis kegiatan diprogramkan dalam rencana kerja madrasah (A. M. D. Pawero, 2021). Tahap ini merupakan tahap untuk mempersiapkan segala hal yang akan dijalankan di waktu mendatang agar

meraih tujuan yang sudah ditentukan. Perencanaan ini dilakukan setiap awal tahun ajaran, ketika Rencana Strategis (RENSTRA) Madrasah memuat penyusunan program kerja madrasah yang akan dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang tersedia yang dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM). Setelah menginventarisasi dan mengkoordinasikan keuangan semua program, dikomunikasikan kepada warga madrasah dan wali murid pada awal tahun ajaran.

“Berkenaan dengan pengembangan bakat dan minat siswa, MIN 15 Pidie Jaya juga telah melakukan perencanaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang dimulai sejak awal tahun pelajaran. Melalui ragam aktivitas, melakukan seleksi siswa, mempersiapkan guru yang akan melatih siswa pada pengembangan bakat dan minatnya, mempersiapkan segala pengeluaran untuk menyukseskan program pengembangan bakat dan minat siswa, hingga ke tahap evaluasi serta tindak lanjut pada akhir aktivitas yang dilaksanakan tersebut”. Ujar Murhaban, S. Pd. I kepala MIN 15 Pidie Jaya.

Dalam tahap perencanaan ini, hal yang dilaksanakan ialah “mengenali atau mengidentifikasi bakat siswa. Pada pengembangan bakat serta minat siswa pada MIN 15 Pidie Jaya, pihak madrasah melaksanakan beberapa aktivitas dengan tujuan mengetahui bakat dan minat siswa sehingga dapat diarahkan kepada kegiatan yang sejalan dengan bakat dan minat yang dimiliki serta dapat dikembangkan semaksimal mungkin.

MIN 15 Pidie Jaya ialah salah satu madrasah yang berada di Kecamatan Jangka Buya dan melakukan pengembangan bakat serta minat siswa, maka pembelajaran di madrasah ini disamping mengajarkan ilmu pengetahuan baik agama maupun umum, juga mengajarkan siswa untuk bertahan hidup dengan keterampilan yang harus dimiliki siswa diluar jam pelajaran.

Untuk mengetahui dan mengembangkan bakat dan minat siswa MIN 15 Pidie Jaya, pihak madrasah melaksanakan beberapa aktivitas dengan tujuan agar mengetahui bakat dan minat siswa. Salah satu cara yang dilakukan ialah dengan memakai angket yang diberikan di awal tahun ajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Murhaban, S. Pd. I. “Cara melakukan indentifikasi bakat dan minat dengan menggunakan angket. Angket tersebut dipergunakan sebagai alat memilih kegiatan yang akan diikuti dan diminati”.

Hal serupa juga dinyatakan oleh Bapak Masrur, S. Pd. I.

“Salah satu cara yang kami lakukan dalam mengidentifikasi bakat dan minat siswa adalah dengan menggunakan angket. Pada angket yang kami sebar kepada siswa tersebut, siswa akan memilih kegiatan yang akan diikuti dan disukai”.

Angket adalah cara mudah untuk menolong guru dalam mengenali bakat dan minat para siswa dengan umum, meskipun tidak banyak faedahnya agar mengetahui tinggi rendahnya bakat itu, tingkat peminatannya dalam beragam aktivitas yang beraneka rupa.

Untuk mengenali bakat siswa dengan melihat kemampuan intelektual, kreativitas dan kemauan mengikatkan diri terhadap tugas dan motivasi yang dimiliki. Berbeda dengan yang dikatakan oleh Ibu Asniyar, S. Pd. I.

“dalam melakukan identifikasi bakat dan minat siswa dilakukan dengan mengamati perkembangan berlatih siswa saat latihan, sehingga dapat memperlihatkan bakat yang dimiliki. Dengan demikian, ketika mengidentifikasi bakat dan minat siswa yang dijalankan pihak madrasah, selain menggunakan angket dan juga dengan mengamati tingkah laku siswa sehari-hari saat dikelas, disekolah dan saat bermain dengan melihat ciri-ciri umum yang dimiliki siswa tersebut.

2) Tahap Pengorganisasian Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MIN 15 Pidie Jaya

Tahap pengorganisasian adalah tahap kedua, yaitu pihak MIN 15 Pidie Jaya melakukan pengorganisasian terhadap minat dan bakat siswa dengan membagikan angket yang sudah dibuat kepada siswa agar diisi sesuai dengan pilihan terhadap bakat dan minat setiap dengan bimbingan guru dan orang tua. Bakat dan minat siswa akan dikelompokkan berdasarkan isian pilihan pada angket yang kemudian diserahkan kepada koordinator kegiatan ekstrakurikuler masing-masing, sehingga siswa dapat mengikuti pembinaan dan bimbingan sesuai dengan kegiatan yang diminati dan sesuai jadwal pelaksanaan kegiatan.

Pengembangan bakat dan minat siswa di MIN 15 Pidie Jaya dilaksanakan dengan membuat kegiatan ekstrakurikuler serta intrakurikuler seperti yang dikatakan oleh Kepala MIN 15 Pidie Jaya bahwa,

“Kami melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Kalau ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran baik pada pagi hari dan ada juga sebagian kegiatan dilaksanakan pada sore hari dengan durasi waktu 2 jam pelajaran, sedangkan intrakurikuler dilaksanakan saat pembelajaran”.

Dengan demikian ekstrakurikuler dan intrakurikuler dapat dijadikan sebagai wahana dalam mengembangkan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler dapat berperan penting dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan siswa. Selain kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, MIN 15 Pidie Jaya melakukan beberapa kegiatan untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswanya.

3) Tahap Pelaksanaan Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MIN 15 Pidie Jaya

Tahap pelaksanaan adalah tahap ketiga dalam pengembangan bakat dan minat, di mana dalam tahap pelaksanaan ini dilaksanakan mulai dari mengenali bakat siswa, jenis-jenis bakat siswa, sampai kepada evaluasi kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa (Imron, 2012).

Secara umum pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Pelaksanaan intrakurikuler dilaksanakan pada saat pembelajaran dengan cara menyisipkan materi intrakurikuler sebagai variasi dalam proses pembelajaran. Sementara itu pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan tiga kali pertemuan dalam satu minggu dengan berbagai pilihan kegiatan yang berbeda, yaitu pada hari selasa, jum'at dan sabtu. Semua itu dijalankan untuk menyesuaikan dengan hari yang akan diikuti oleh siswa.

Dalam proses pengembangan bakat dan minat siswa di MIN 15 Pidie Jaya, pembina selalu berusaha memberikan motivasi kepada siswa dengan cara yang berbeda-beda yang tujuannya adalah untuk meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang diikuti, misalkan dalam pelaksanaan seni tari, pelatih memberikan kesempatan kepada siswa untuk menonton tarian yang akan dilatih melalui laptop atau handphone atau internet agar memberikan contoh gerakan kepada siswa dan mengenai materi yang akan dipelajarinya yang juga diikuti musik sesuai dengan ragam aktivitasnya.

Dalam melakukan pengembangan bakat minat siswa di MIN 15 Pidie Jaya secara khusus dapat bisa dilaksanakan dengan memberikan materi dan perlakuan khusus, stimulasi dan latihan permainan, memberi motivasi dan meningkatkan kreasi siswa dan memberikan nutrisi otak dengan makanan bervitamin.

Di samping itu, untuk memberikan materi bagi siswa berbakat dalam rangka membina bakat dan minat yang dimilikinya, maka diperlukan pengembangan

kurikulum yang mengedepankan pertimbangan IQ dan potensi-potensi lainnya (Hendarman, 2020). Inti materi harus tetap sama dengan materi standar, hanya perlu pengelolaan yaitu dengan cara berikut (1) Mengembangkan bahan pembelajaran, (2) Melakukan pengembangan teknik dan strategi pembelajaran, (3) Menyusun teknik evaluasi yang sesuai, (4) Melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan yang efektif bagi siswa, (5) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman dan mendukung perkembangan bakat dan minat siswa, (6) Menyediakan guru yang bertugas untuk membina dan mengembangkan bakat dan minat siswa, dan (7) Melengkapi sarana dan prasarana proses pembelajaran.

4) Tahap Evaluasi Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MIN 15 Pidie Jaya

Tahap keempat adalah tahap evaluasi terhadap aktivitas yang sudah dijalankan sehingga dapat menjadi ukuran keberhasilan terhadap masing-masing aktivitas pengembangan bakat yang dijalankan di MIN 15 Pidie Jaya. Evaluasi adalah salah satu langkah signifikan yang harus diperhatikan oleh setiap guru pembina ketika melaksanakan pembinaan kepada para siswa melewati ekstrakurikuler.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan di MIN 15 Pidie Jaya selalu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya. Semua itu bertujuan agar mengetahui faktor apa yang masih ada kekurangan serta menyiapkan kembali program ketrampilan terbaru yang lebih baik dengan teknik pengajaran yang lebih baik supaya pelaksanaan kedepan lebih baik dan lebih maksimal. Karena jenis aktivitas ekstrakurikuler di MIN 15 Pidie Jaya ini beragam, sehingga evaluasinya juga bermacam ragam, akan tetapi secara keseluruhan bisa penulis tarik kesimpulan jika evaluasi yang dilakukan dalam melaksanakan pengembangan bakat dan minat siswa dijalankan dengan mengamati siswa saat siswa mengikuti proses pembinaan ekstrakurikuler tersebut berlangsung. Karena dengan mengamati, guru pembina bisa mengetahui siswa-siswa yang mengikuti aktivitas tersebut dengan antusias atau tidak.

Untuk kegiatan seni tari, kaligrafi, bulu tangkis dan tenis meja antusiasme siswa sangat tinggi. Akan tetapi untuk kegiatan pramuka di MIN 15 Pidie Jaya adalah kegiatan yang diwajibkan bagi semua siswa belum berjalan maksimal karena ada siswa yang beranggapan bahwa kegiatan pramuka hanya diwajibkan saja, sehingga siswa tidak begitu antusias mengikutinya dan hanya sekedar memenuhi kewajiban saja. Ini terlihat banyak siswa yang bermain sendiri saat latihan dilakukan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MIN 15 Pidie Jaya

Suatu lembaga pendidikan Islam dianggap berhasil dalam melaksanakan manajemen pengembangan bakat dan minat siswa tidak lepas dari faktor-faktor pendorong. Faktor tersebut tersusun atas faktor pendukung serta faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut ada yang datangnya dari luar dan ada juga yang dari dalam lembaga sendiri. Beberapa faktor yang mendorong pelaksanaan manajemen pengembangan bakat dan minat di MIN 15 Pidie Jaya adalah sebagai berikut :

Faktor Pendukung

- 1) Faktor Pendukung Internal
 - a) Adanya pembina yang kompeten
 - b) Kebersamaan yang selalu terbina
 - c) Tingginya motivasi guru dalam pelaksanaan kegiatan
 - d) Besarnya dukungan kepala madrasah secara moril
- 2) Faktor Pendukung Eksternal
 - a) Tingginya minat siswa dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sehingga munculnya bakat dan minat yang bervariasi.
 - b) Dukungan dari komite dan wali siswa baik materi maupun dorongan motivasi dalam mengembangkan bakat anak-anaknya.

Faktor Penghambat

- 1) Faktor Penghambat Internal
 - a) Belum adanya kurikulum khusus ekstrakurikuler atau buku panduan khusus terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler.
 - b) Sarana dan prasarana yang belum mencukupi sehingga para siswa yang mengikuti kegiatan tersebut harus memakai bergiliran.
 - c) Waktunya yang sangat terbatas dan kurang maksimal
 - d) Belum disiplinnya siswa ketika menjalani aktivitas.

2) Faktor Penghambat Eksternal

- a) Kendala pada kegiatan seni tari, banyak siswa yang lupa gerakannya pada saat setelah menjalani libur semester
- b) Untuk kegiatan kaligrafi, kendalanya saat guru pelatih tidak hadir, karena pelatihnya kita datangkan dari luar. Tidak guru yang dapat menggantikannya
- c) Kendala yang ditemui pelatih kegiatan Tulis Baca al-Qur'an adalah terdapat beberapa siswa yang belum bisa mengenal huruf hijaiyah serta belum bisa menulisnya.
- d) Kendala yang ditemui oleh pelatih MTQ, yakni siswa kurang mengerti bacaan tajwid dan siswa belum mampu mengatur nafas panjangnya sehingga irama-irama yang diajarkan pelatih jadi terganggu.
- e) Kendala yang ditemui pelatih pramuka ialah waktu yang sedikit dan pembina pramuka di MIN 15 Pidie Jaya yang tidak banyak.

Pembahasan

Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MIN 15 Pidie Jaya

Ada beberapa analisis yang dapat dilakukan dalam melakukan analisa terhadap pelaksanaan manajemen pengembangan bakat dan minat siswa di MIN 15 Pidie Jaya, yaitu analisis perencanaan, analisis pengorganisasian, analisis pelaksanaan dan analisis evaluasi.

Usia siswa Madrasah Ibtidaiyah adalah sekitar 6 tahun hingga dengan 12 tahun secara usia normal. Pada usia tersebut para siswa mengalami perkembangan baik fisik maupun intelektual. Perkembangan daya ingat akan sampai pada intensitas terbaik pada saat siswa berusia 8 tahun hingga 12 tahun (Danim, 2011). Supaya daya ingat siswa dapat berkembang dengan baik maka harus dilakukan berbagai usaha dalam mendayaupayakan hal tersebut. Seorang pendidik hendaknya mampu meningkatkan perkembangan mereka dengan memberikan ruang dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya. Pada usia ini pengembangan bakat yang paling baik untuk dilakukan adalah pengembangan bakat akademik dan non akademik siswa, begitu juga dengan MIN 15 Pidie Jaya yang telah dan terus melakukan pengembangan bakat para siswanya sebagai wujud dalam

meningkatkan daya ingat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan juga intrakurikuler.

Di samping itu pada usia MI inilah anak mengalami perkembangan fantasi. Perkembangan yang dimaksudkan disini adalah perkembangan terpimpin. Perkembangan terpimpin yaitu munculnya jiwa daya kreasi sesudah melihat karya orang lain. Orisinalitas anak-anak sendiri, berdasarkan mimpi penciptaan mereka sendiri. Kemampuan sekolah dalam memberikan pelayanan prima sangat penting bagi tumbuh kembang imajinasi anak (Desmita, 2013).

MIN 15 Pidie Jaya adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang telah memberikan fasilitas kepada siswanya dalam perkembangan fantasi siswa secara maksimal. Akan tetapi, pada pelaksanaannya belum seluruh aktivitas yang dilaksanakan di MIN 15 Pidie Jaya baik ekstrakurikuler maupun intrakurikuler sesuai dengan minat siswa. Contohnya kegiatan pramuka dan kegiatan Baca Tulis al-Qur'an.

Perkembangan perilaku siswa juga akan berkembang dengan baik apabila sudah berusia 8 tahun sampai dengan 13 tahun. Pada usia tersebut siswa sudah mampu membedakan hal-hal baik dan buruk bagi dirinya sendiri walaupun masih harus diarahkan. Pada perkembangan ini, pihak madrasah harus benar-benar serius untuk mengembangkan bakat siswa yang sesuai dengan minatnya masing-masing. Karena baik buruknya telah dipertimbangkan oleh anak tersebut akibat dari pilihan bakat dan minat yang diikuti. Secara teoritik tesis ini ditulis menggunakan teori George Terry yakni "prinsip-prinsip manajemen yang memuat beberapa langkah kegiatan yang harus dilalui, yaitu perencanaan (*plan*), pengorganisasian (*orgtanizing*), pelaksanaan (*actuating*) serta pengawasan (*controlling*)." (Terry, n.d.)

Menurut informasi yang penulis peroleh di lapangan, berkenaan dengan pelaksanaan manajemen pengembangan bakat dan minat di MIN 15 Pidie Jaya menerapkan teori manajemen dari beberapa tokoh, walaupun tidak kesemuanya digunakan. Dalam pelaksanaan manajemen pengembangan minat dan bakat siswa di MIN 15 Pidie Jaya tidak semua prinsip dan fungsi manajemen dilakukan, hal ini disesuaikan dengan keperluan di lapangan dan kemampuan sumber daya yang ada baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya anggaran.

Proses manajemen pengembangan bakat dan minat siswa di MIN 15 Pidie Jaya dijalankan dalam 4 tahapan yakni tahap awal perencanaan; dilakukan pada setiap awal tahun ajaran, tahap kedua pengorganisasian; pembagian tugas

berdasarkan kompetensi yang dimiliki dan menentukan jadwal pelaksanaannya, tahap ketiga pelaksanaan; menjalankan aktivitas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, tahap terakhir evaluasi; melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa

1) Analisis Perencanaan

Pada tahap perencanaan, penulis dapat menganalisis sesuai data yang ada jika dalam menyusun program pembelajaran berhubungan dengan proses pengembangan bakat serta minat siswa, MIN 15 Pidie Jaya telah mempersiapkan perencanaan kegiatan pengembangan bakat dan minat itu pada tahun ajaran baru yang tertuang pada rencana strategis madrasah yang didukung dengan anggaran biaya madrasah, sehingga semua keperluan yang diperlukan pada kegiatan pengembangan bakat dan minat ini dapat terpenuhi.

2) Analisis Pengorganisasian

Dalam pelaksanaan aktivitas pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler, MIN 15 Pidie Jaya menjadwalkan pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler pada hari jum'at dan sabtu, namun dalam praktek pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga dilakukan pada beberapa hari yang lain termasuk hari libur, tujuannya untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan tersebut. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan kegiatan diluar jam pelajaran dapat menghindari terganggunya waktu aktifitas proses pembelajaran di MIN 15 Pidie Jaya.

Pada pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa di MIN 15 Pidie Jaya, pihak madrasah memiliki teknik dan cara tertentu yang membuat siswa antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengembangan bakat dan minat siswa yakni;

- (1) Memberikan kesempatan kepada siswa dalam berkreasi dan berinovasi,
- (2) Menyediakan sarana yang memadai bagi pengembangan bakat dan minat siswa,
- (3) Menghadirkan suasana yang menantang serta merangsang kreativitas siswa,
- (4) Mengikutsertakan siswa pada pembentukan grup belajar, serta (5) Perlakuan yang sesuai saat siswa mengalami kegagalan.

3) Analisis Pelaksanaan

Berhubungan dengan cara pengembangan bakat dan minat dilaksanakan, siswa memilih sendiri kegiatan bakat yang ingin diikuti sesuai dengan minat yang

dimilikinya sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di madrasah. Selanjutnya madrasah dikelompokkan sesuai dengan bakat dan minat siswa di MIN 15 Pidie Jaya dengan dukungan sarana serta prasarana yang ada di madrasah. Jika ada siswa yang berminat untuk mengikuti kegiatan tertentu yang tidak ada guru yang berkompeten untuk membina siswa tersebut, maka pihak madrasah mendatangkan guru dari luar madrasah, seperti dalam pengembangan bakat dan minat aktivitas kaligrafi dan pramuka. Ini semua dilakukan madrasah untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para siswa yang bertujuan agar bakat serta minat para siswa bisa disalurkan secara maksimal.

Tidak hanya dari segi pelatihnya saja, dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MIN 15 Pidie Jaya, para pelatih atau pengajar selalu memberikan motivasi kepada para siswa dengan cara mereka sendiri dan sesuai dengan aktivitas ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MIN 15 Pidie Jaya, misalnya pada kegiatan seni tari, pelatih memperlihatkan terlebih dahulu video tentang tarian yang diajarkan melalui laptop atau handphone untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Dan pada saat melakukan latihan juga diiringi dengan musik sesuai dengan tarian yang diperagakan.

4) Analisis Evaluasi

Tahap keempat dalam pengembangan bakat dan minat adalah tahap evaluasi. Evaluasi adalah salah satu hal yang paling penting yang perlu diperhatikan oleh setiap guru pembina yang membina siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi ini dilakukan di MIN 15 Pidie Jaya yang bertujuan untuk mengetahui kekuarangan dan kelebihan serta faktor-faktor yang menjadi hambatan pada pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa di MIN 15 Pidie Jaya. Berdasarkan hasil evaluasi maka dapat dirancang dan dipersiapkan kembali kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung pengembangan bakat dan minat siswa dengan metode dan teknik pengajaran yang lebih baik bagi siswa di MIN 15 Pidie Jaya. Namun secara garis besar bisa penulis tarik kesimpulan apabila evaluasi yang dilaksanakan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan proses berjalannya aktivitas yang dimaksud selama berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Sebeb dengan melakukan pengamatan, pelatih bisa mengetahui siswa-siswa yang tidak antusias mengikuti aktivitas yang dilaksanakan. Agar aktivitas seni tari dan kaligrafi siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa untuk kegiatan tersebut di atas para siswa memiliki keinginan

yang tinggi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sementara untuk kegiatan pramuka dan Baca Tulis al-Qur'an (BTA) siswa memiliki antusias yang sedikit lebih rendah, mungkin karena sebagian siswa beranggapan kegiatan tersebut seperti dipaksakan, ini terlihat ketika latihan siswa banyak sibuk dengan aktifitas lain.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MIN 15 Pidie Jaya

Sesuai dengan penyajian data di atas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa di MIN 15 Pidie Jaya maka dapat penulis analisis beberapa hal berhubungan dengan faktor pendukung kegiatan tersebut adalah pertama; adanya komunikasi yang efektif dari orang tua siswa di MIN 15 Pidie Jaya, sehingga segala kegiatan yang dilakukan mendapat dukungan penuh orang tua siswa sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Faktor pendukung yang kedua, adalah adanya tenaga pelatih yang berkompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing, walaupun ada tenaga pelatih yang didatangkan dari luar madrasah sebagai tenaga pendukung. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa di MIN 15 Pidie Jaya adalah sebagai berikut :

- 1) Belum tersusunnya kurikulum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.
- 2) Sarana dan prasarana yang ada belum mencukupi dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan sehingga harus menggunakannya secara bergantian.
- 3) Waktu pelaksanaan kegiatan yang terbatas, sehingga harus menambah waktu di waktu sore dan hari libur.
- 4) Masih adanya siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan bakat dan minat dengan tidak disiplin.

Simpulan

Menurut hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, secara keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Manajemen pengembangan bakat dan minat siswa di MIN 15 Pidie Jaya dilakukan dalam 4 tahapan yaitu;

- 1) Tahap pertama adalah tahap perencanaan pengembangan bakat dan minat siswa di MIN 15 Pidie Jaya dilakukan pada setiap awal tahun ajaran. Perencanaan ini didasarkan kepada kemampuan madrasah baik di aspek sumber daya manusia maupun pada aspek sumber anggaran. Juga ditentukan rencana jadwal pelaksanaannya serta berapa anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dari awal sampai selesainya kegiatan tersebut.
- 2) Tahap kedua adalah tahap pengorganisasian pengembangan bakat dan minat siswa di MIN 15 Pidie Jaya dilakukan dengan langkah melakukan pembagian tugas berdasarkan kompetensi yang dimiliki dengan menentukan penanggung-jawab dan guru pembina atau pelatih setiap kegiatan yang dilaksanakan dan kegiatan apa saja yang dilaksanakan.
- 3) Tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa di MIN 15 Pidie Jaya dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh guru pembina dengan diawasi oleh penanggungjawab kegiatan dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan disepakati. Pengembangan bakat dan minat siswa dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Dan kegiatan ekstrakurikuler dalam beberapa bidang kegiatan, yaitu (a) Bidang seni berupa kegiatan seni tari, kaligrafi, BTA, dan MTQ, (b) Bidang olahraga berupa kegiatan tenis meja, bulu tangkis dan sepakbola, serta (c) Bidang kedisiplinan berupa kegiatan pramuka.
- 4) Tahap terakhir adalah tahap evaluasi pengembangan bakat dan minat siswa di MIN 15 Pidie Jaya dengan langkah; pada saat pelaksanaan kegiatan tim pelatih tidak lupa melakukan pengamatan untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi sebagai tahap akhir dari fungsi manajemen terhadap pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa di MIN 15 Pidie Jaya sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk kedepannya.

Faktor-faktor yang mendorong kelancaran pelaksanaan program pengembangan bakat dan minat siswa terdiri atas faktor pendukung serta faktor penghambat. Semua faktor tersebut muncul dari dalam madrasah sendiri dan juga muncul dari pihak luar madrasah, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat terlaksananya kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut tersusun atas faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya motivasi siswa terhadap beberapa kegiatan pengembangan, dan belum

adanya modul kegiatan. Sedangkan faktor pendukungnya adalah besarnya kemauan guru pembina untuk melaksanakan kegiatan, adanya dukungan orang tua terhadap kegiatan pengembangan dan tingginya minat siswa terhadap beberapa kegiatan pengembangan.

Referensi

- Damayanti, M., & Jirana. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Tinambung. *Jurnal Saintifik*, 4(2), 47–53.
- Danim, S. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Alfabeta.
- Desmita. (2013). *Psikologi perkembangan* (8th ed.). Remaja Rosda Karya.
- Fauzan, M. R. (2021). Analisis Penerapan Konsep Smart School; Studi Kasus SMK Negeri 1 Cimahi. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Hendarman. (2020). *Menerapkan Program Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Dalam PJJ Blended*.
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. PT Bumi Aksara.
- Iskandar. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press.
- J.Moeloeng, L. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pawero, A. M. (2017). Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Policy*, 2(2). <https://doi.org/10.30984/j.v2i2.700>
- Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen ...*, 4(1). <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/177>
- Prasojo, L. D. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. UNY Press.
- Republik Indonesia. (n.d.). *Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. BP. Panca Usaha.
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Bumi Aksara.
- Terry, G. R. (n.d.). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara.